

Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Menopause di Desa Lambangi Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

Factors Associated with Menopause Events in Lambangi Kolono Timur Village, South Konawe Regency

Aswita*, Askrening², Kartini³, Halijah⁴, Azlimin⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

⁵ Prodi Kesmas, Universitas Mandala Waluya Kendari, Indonesia

*Email korespondensi: aswitakendari1211@gmail.com

Kata kunci: usia menarche, paritas, Pekerjaan, Riwayat penggunaan kontrasepsi, menopause

Keywords: *menarche age, parity, Occupation, History of contraceptive use, menopause*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN : 2085-0840

ISSN-e : 2622-5905

Periodicity: *Bianual* vol. 16 no. 3 2024

jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received : 04 Juli 2024

Accepted : 28 November 2024

Funding source: -

DOI : <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i3.1530>

URL : <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1530>

Contract number: -

Ringkasan: Latar Belakang: Peningkatan usia harapan hidup menyebabkan semakin banyak perempuan mengalami menopause dengan berbagai dampak kesehatan fisik dan psikologis yang memerlukan identifikasi faktor risiko untuk intervensi dini. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* terhadap 64 ibu berusia 40-65 tahun menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner karakteristik dan pengetahuan menopause, kemudian dianalisis dengan *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$) dan *Confidence Interval 95%*. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0,05$) antara usia menarche ($p = 0,003$), paritas ($p = 0,011$), pendidikan ($p = 0,045$), pekerjaan ($p = 0,003$), dan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal ($p = 0,015$) dengan kejadian menopause. **Simpulan:** Usia menarche, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan faktor determinan kejadian menopause. **Saran:** Diperlukan peningkatan pelayanan konseling pra-menopause dan penelitian lanjutan faktor menopause untuk mengurangi dampak negatif.

Abstract: Background: Increasing life expectancy is causing more and more women to experience menopause with a wide range of physical and psychological health impacts that require identification of risk factors for early intervention. **Objective:** To find out the factors related to the incidence of menopause in Lambangi Village, East Kolono District, South Konawe Regency. **Methods:** A quantitative study with a cross sectional design on 64 mothers aged 40-65 years using a total sampling technique. Data were collected through a menopausal characteristics and knowledge questionnaire, then analyzed with *Chi-Square* ($\alpha = 0.05$) and a 95% Confidence Interval. **Results:** Statistical analysis showed a significant association ($p < 0.05$) between menarche age ($p = 0.003$), parity ($p = 0.011$), education ($p = 0.045$), employment ($p = 0.003$), and

history of hormonal contraceptive use ($p = 0.015$) with menopausal incidence. **Conclusions:** Menarche age, parity, education, employment, and the use of hormonal contraceptives are determinants of menopausal occurrence. **Suggestion:** Increased pre-menopausal counseling services and advanced research on menopausal factors is needed to reduce negative impacts.

PENDAHULUAN

Menopause merupakan risiko berkembangnya penyakit kardiovaskular. Jumlah estrogen yang sedikit di dalam tubuh memiliki efek yang merugikan pada fungsi kardiovaskular dan metabolisme tubuh sehingga masa menopause merupakan faktor risiko berkembangnya penyakit kardiovaskular (Akbar, Muhammad Ilham Aldika, 2020). Selain itu, menopause juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan stress. Perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah 48 tahun. Jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa menopause diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan menopause. Faktor lain yang berhubungan dengan menopause adalah faktor gaya hidup. Hal ini dijelaskan bahwa menopause ialah berhentinya menstruasi dan berakhirnya kemampuan bereproduksi. Dikatakan menopause apabila seorang wanita tidak mengalami menstruasi minimal selama 12 bulan. Menopause dibagi menjadi lima macam diantaranya, menopause dini, menopause normal, menopause terlambat, menopause karena operasi dan menopause medis. Rata-rata usia wanita menopause adalah 50 tahun (Cintika Yorinda Sebtalesty, 2019).

Menopause adalah titik di mana periode menstruasi seorang wanita terhenti. Ketika seorang wanita melewati 12 bulan tanpa menstruasi, didiagnosis menopause. Kebanyakan orang belum sepenuhnya memahami alasan mengapa menopause merupakan fakta kehidupan. Tahap menopause merupakan salah satu tahap usia paruh baya yang dapat dilalui oleh seorang wanita dengan tenang maupun dengan susah payah. Ada banyak kepercayaan dan tabu seputar tahap kehidupan ini. Identifikasi dini terhadap tanda dan gejala klinis dapat membantu meringankan ketidaknyamanan dan kekhawatiran perempuan (Diniyati, 2016).

Menurut (Ahuja, 2016), wanita pasca menopause adalah mereka yang berhenti menstruasi setahun yang lalu atau tidak mengalami menstruasi karena histerektomi, ooforektomi, atau keduanya. WHO juga menyatakan bahwa penghentian menstruasi harus sekitar 12 bulan untuk memastikan menopause. Perempuan kini menghabiskan sepertiga hidup mereka pada fase ini karena rentang hidup yang lebih panjang. Tingkat keparahan gejala menopause akan menurunkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Karena pertimbangan sosiokultural. Di India perempuan cenderung tidak melaporkan gejala yang mereka alami (Gunter., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian menopause para wanita yang ada di Indonesia dan hal ini sudah merupakan hukum alam (Sunnah tullah) bahwa setiap makhluk di dunia ini mengalami proses penuaan. Pada manusia proses penuaan itu sebenarnya terjadi sejak manusia dilahirkan dan berlangsung terus sampai mati. Masa produktif (aktif reproduktif) ditandai dengan menarche (menstruasi pertama). Setelah aktif masa reproduksi seorang perempuan memiliki kesempatan untuk mengalami masa obstetrik. Masa obstetrik ialah rangkaian masa hamil, bersalin, nifas dan menyusui. Pada masa aktif reproduksi terkadang dilakukan upaya menunda, menjarangkan atau menghentikan kemampuan melahirkan anak dengan menggunakan kontrasepsi. Secara umum semua perempuan mengalami masa-masa tersebut (Akbar, Muhammad Ilham Aldika, 2020).

METODE

Hasil survei awal yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2023 di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan diperoleh data bahwa jumlah ibu yang berusia 40-65 sebanyak 64 orang. Hasil wawancara pada 10 ibu diperoleh data ibu yang sudah menopause sebanyak 2 orang dengan keluhan keringat waktu malam dan jantung berdebar-debar.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode *cross sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen dilakukan pengukuran sekaligus dalam waktu bersamaan (Komara. Endang, Syaodih. Erliany, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu berusia 40-65 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu berusia 40-65 tahun yang berada di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan yang berjumlah 64 orang. Metode sampling dilakukan adalah total sampling, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil sebagai sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui karakteristik ibu serta pengetahuan ibu tentang Menopause. Analisis data dengan menggunakan *Chi-Square* (χ^2) dengan *Confidence Interval* (CI) 95%.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	f	%	Mean	Std Deviasi
Usia Responden				
50 - 55Thn	39	60.9	1.3906	.49175
≥ 56 thn	25	39.1		
Usia Menarche				
Normal ≥12 tahun	33	51.6	1.4844	.50371
Tidak normal < 12 tahun	31	48.8		
Paritas				
0	27	42.2	1.8594	.83318
1-3	19	29.7		
≥ 4	18	28.1		
Pendidikan				
Dasar	38	59.4	1.4062	.49501
Tinggi	26	40.6		
Pekerjaan				
Bekerja	30	46.9	1.4688	.50297
Tidak bekerja	34	53.1		
Penggunaan KB Hormonal				
Ya	30	46.9	1.5312	.50297
tidak	34	53.1		

*Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan responden pada penelitian ini sebagian besar ibu usia 50-55 tahun (60,9%), Usia menarche Normal ≥12 tahun terdapat (51,6%), Paritas 0 (42.2%), Pendidikan Dasar (59,4%), terdapat (34%) Tidak bekerja. Lebih banyak menggunakan KB Hormonal (53,1%).

Tabel 2. Hasil Analisis Uji *Chi Square*. hubungan usia menarache dengan menopause

Usia <i>Menarache</i>	Menopause				Jumlah		χ^2	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Normal	26	40.6	7	10.9	33	51.6	9.120	0.003
Tidak normal	13	20.3	18	28.1	31	48.4		

*Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan hasil Analisis Uji *Chi Square* terlihat bahwa nilai *p-value* adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 adalah 9.120 lebih besar dari χ^2 tabel 3.84 sehingga dapat diinterpretasikan ada hubungan usia menarache dengan menopause.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji *Chi Square*. hubungan paritas dengan menopause.

Paritas	Menopause				Jumlah		χ^2	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
0	22	34.4	5	7.8	27	42.2	9.014	0.011
1-3	10	15.6	9	14.1	19	29.7		
≥ 4	7	10.9	11	17.2	18	28.1		

Tabel 3 dari hasil Analisis terlihat bahwa nilai *p-value* adalah 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 adalah 9.014 lebih besar dari χ^2 tabel 3.84 sehingga dapat diinterpretasikan ada hubungan paritas dengan menopause.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji *Chi Square*. hubungan Pendidikan dengan menopause.

Pendidikan	Menopause				Jumlah		χ^2	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Dasar	27	42.2	11	17.2	38	59.4	4.021	0.045
Tinggi	12	18.8	14	21.9	26	40.6		

Tabel 4 menunjukkan hasil Analisis Uji *Chi Square* juga terlihat bahwa nilai *p-value* adalah 0,045 lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 adalah 4.021 lebih besar dari χ^2 tabel 3.84 sehingga dapat diinterpretasikan ada hubungan pendidikan dengan menopause.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji *Chi Square*. hubungan Pekerjaan dengan menopause.

Pekerjaan	Menopause				Jumlah		χ^2	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
Bekerja	24	37.5	6	9.4	30	46.9	8.621	0.003
Tidak Bekerja	15	23.4	19	29.7	34	53.1		

Tabel 5 menunjukkan hasil Analisis Uji *Chi Square* terlihat bahwa nilai *p-value* adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 adalah 8.621 lebih besar dari χ^2 tabel 3.84 sehingga dapat diinterpretasikan ada hubungan pekerjaan dengan menopause.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji *Chi Square*. hubungan Penggunaan KB hormonal dengan menopause

Penggunaan KB	Menopause				n	%	χ^2	p-value
	Ya		Tidak					
Hormonal	n	%	n	%				
Ya	23	35.9	7	10.9	30	46.9	5.869	0.015
Tidak	16	25.0	18	28.1	34	53.1		

Tabel 6 menunjukkan hasil Hasil Analisis Uji *Chi Square* juga terlihat bahwa nilai p-value adalah 0,015 lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 adalah 5.869 lebih besar dari χ^2 tabel 3.84 sehingga dapat diinterpretasikan ada hubungan penggunaan KB hormonal dengan menopause.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia Menarche Dengan Menopause

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diniyati, 2016) menyatakan bahwa antara usia menarche dengan menopause secara statistik ada pengaruh yang bermakna yaitu nilai p 0,005. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ceylan and Özerdoğan, 2015) Menopause merupakan suatu proses pada masa klimakterik yang ditandai dengan menurunnya aktivitas ovarium, menurunnya angka kesuburan, dan berbagai gejala. termasuk interval menstruasi yang tidak teratur. Kebanyakan wanita memasuki masa menopause pada usia 40-an, tetapi hal ini dapat bervariasi dari satu orang ke orang lain. Meskipun ada Ada banyak faktor yang mempengaruhi usia permulaan menopause, namun belum ada kesepakatan umum mengenai faktor tersebut. Penelitian telah menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi usia menopause, seperti usia ibu saat menopause, usia menarche, penggunaan kontrasepsi oral, siklus menstruasi tidak teratur, jumlah kehamilan, indeks massa tubuh, penggunaan tembakau dan alkohol, aktivitas fisik, ooforektomi unilateral, kadar timbal dalam serum, konsumsi makanan tak jenuh ganda lemak, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan.

Pada masa ini, perubahan hormonal dan biokimia menimbulkan berbagai gejala pada tubuh wanita. Pada masa menopause, perubahan fisik, psikologis, sosial dan seksual memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup wanita. Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen yang disebabkan oleh hilangnya fungsi folikel – folikel sel telur (Syahfitri, 2018). Menurut (Meilan, N., Hud, 2022) menopause adalah perdarahan terakhir dari uterus yang masih dipengaruhi oleh hormon – hormon dari otak dan sel telur. Menopause merupakan suatu fase alamiah yang akan dialami oleh setiap wanita yang biasanya terjadi di atas usia 40 tahun. Kondisi ini merupakan suatu akhir proses biologis yang menandai berakhirnya masa subur seorang wanita. Dikatakan menopause bila siklus mestruasinya telah berhenti selama satu tahun. Berhentinya haid tersebut akan membawa dampak pada konsekuensi kesehatan baik fisik maupun psikis (Diyaningrum, 2022)

Usia median menopause adalah 50 -51 tahun dan usia harapan hidup rata – rata perempuan di AS saat lahir adalah 79 tahun. Dengan demikian, sekitar sepertiga usia kehidupan seorang perempuan berlangsung setelah menopause. Usia saat menopause dapat dipengaruhi oleh kebiasaan merokok, perokok mengalami menopause spontan yang lebih dini daripada bukan perokok. (Widayanti, 2022).

Usia ini masih konstan selama bertahun – tahun meski perbaikan umum dalam pemberian layanan perawatan kesehatan mengakibatkan peningkatan usai harapan hidup yang jauh lebih tua dibandingkan usia harapan hidup yang diketahui oleh generasi sebelumnya. Saat ini, wanita diharapkan dapat hidup lebih lama lagi setelah menopause dan ini merupakan sebagian alasan mengapa wanita lebih memikirkan pengaruh jangka panjang defisiensi estrogen. Meski 51 tahun merupakan usia rata – rata menopause, menopause umumnya terjadi pada usia antara usai 45 hingga 58 tahun dan dapat

terjadi lebih awal pada beberapa wanita. Penelitian yang dilakukan oleh (Nursadilah, Albin, I., & Ilhami Surya Akbar, 2022) di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa usia menarche terhadap cepat lambat usia menopause tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dengan nilai $p = 0,187$.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2020) menunjukkan bahwa usia menopause dipengaruhi oleh usia menarche ($p\text{-value} = 0,004$). Dalam studi kohort retrospektif yang dilakukan (Bjelland *et al.*, 2018) terhadap 336.788 wanita di Norwegia, usia rata-rata saat menopause adalah 51 tahun, dan usia saat menopause adalah hampir tidak bergantung pada usia saat menarche. Oleh karena itu, wanita dengan menarche dini rata-rata memiliki interval beberapa tahun lebih lama menarche hingga menopause (masa reproduksi) dibandingkan wanita yang terlambat menarche. Penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi hubungan usia menarche seiring bertambahnya usia saat menopause. Hal ini memiliki nilai kekuatan statistik untuk memperkirakan usia menopause dini bagi wanita yang terlambat menarche.

Menopause berhubungan dengan usia saat pertama kali seorang wanita mendapatkan menstruasi. Dijelaskan menurut (Tristiarti AM, Budihastuti UR, Melinawati E, 2022) bahwa semakin mudah seorang wanita mengalami menstruasi pertama kalinya, maka akan semakin tua atau lama untuk memasuki atau mengalami masa menopausenya. Wanita yang mendapatkan menstruasi pada usia 16 atau 17 tahun akan mengalami menopause lebih dini, sedangkan wanita yang haid lebih dini seringkali akan mengalami menopause sampai pada usianya mencapai 50 tahun. Demikian pula pendapat (Prawirohardjo, 2019) bahwa makin dini menarche terjadi, makin lambat menopause timbul, sebaliknya makin lambat menarche terjadi makin cepat menopause terjadi.

Studi yang dilakukan oleh (Ceylan and Özerdoğan, 2015) menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi usia menopause, seperti usia ibu saat menopause, usia menarche, usia kehamilan, penggunaan kontrasepsi oral, siklus menstruasi tidak teratur, jumlah kehamilan, indeks massa tubuh, penggunaan tembakau dan alkohol, aktivitas fisik, kadar timbal serum, konsumsi tak jenuh ganda gemuk, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan. Selama periode ini, perubahan hormonal dan biokimia menimbulkan berbagai gejala pada tubuh wanita. Pada masa menopause, perubahan fisik, psikologis, sosial dan seksual berdampak negatif terhadap kualitas hidup wanita. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji Square pada taraf kepercayaan ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 adalah 9.120 lebih besar dari χ^2 tabel 3.84 sehingga dapat diinterpretasikan ada hubungan usia ibu dengan menopause di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Konawe Selatan.

Hubungan Paritas Dengan Menopause

Penelitian yang dilakukan oleh (Trismiyana and Lestari, 2021) dengan metode analitik dengan pendekatan Cross sectional diketahui bahwa ada hubungan antara paritas dengan usia menarche ($p\text{ value} = 0,015$) $< \alpha = 0,05$. Hubungan antara jumlah paritas dan usia menopause berkaitan dengan cadangan folikel ovarium yang dimiliki oleh wanita dengan jumlah paritas yang tinggi. Pada wanita dengan paritas yang banyak memungkinkan untuk memiliki cadangan folikel ovarium yang lebih banyak dan menurunkan resiko terjadinya menopause yang lebih cepat.

Dijelaskan (Nababan, 2022) bahwa wanita yang masih melahirkan diatas usia 40 tahun akan mengalami usia menopause yang lebih tua atau lama. Hal ini disebabkan karena kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Grasiah *et al.*, 2019) terhadap 30 responden di Rumah Sakit Umum Royal Prima yang dipilih dengan simple random sampling. Analisa data yang dilakukan untuk menilai pengaruh jumlah paritas terhadap usia menopause adalah uji Kruskal - Wallis dan korelasi spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pasien menopause berada pada usia 67 tahun dengan kecenderungan mengalami menopause pada usia 54 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Grasiah *et al.*, 2019) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap usia menopause pada masing-masing kelompok paritas ($p=0,023$). Selain itu, hasil analisa statistik lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bersifat positif antara jumlah paritas terhadap usia menopause ($p=0,05$; koefisien korelasi: 0.874).

Oleh karena itu, jumlah paritas secara signifikan mempengaruhi usia menopause, dimana pasien dengan jumlah paritas yang banyak cenderung mengalami menopause yang lebih lama.

Hubungan Pendidikan Dengan Menopause

Menurut (Sulistiyowati I, 2021) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selain itu informasi dan faktor pengalaman akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Wanita yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan kesehatan yang lebih baik. (Nurlina., 2021) dampak yang dapat terjadi akibat menopause antara lain risiko kanker payudara, kanker leher rahim (serviks), risiko kanker rahim, *insomnia*, risiko *osteoporosis* dan penyakit jantung dan pembuluh darah. Responden yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung akan mencari informasi yang lebih akurat terhadap kesehatan dirinya ataupun informasi tentang bagaimana menghadapi menopause dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Dijelaskan bahwa (Ibrahim ZM, Ghoneim RH, 2021). (Nina Siti Mulyani, 2013) Bila faktor pendidikan cukup baik, akan mempengaruhi beban fisiologis yang selanjutnya akan mempengaruhi keadaan sosial ekonomi seseorang lebih baik.

Hubungan Pekerjaan Dengan Menopause

Penelitian yang dilakukan oleh (Diniyati, 2016) dengan menganalisis sebanyak 77 responden secara statistik dibuktikan ada hubungan yang bermakna terhadap pekerjaan dengan menopause yaitu nilai $p < 0,001$. Jumlah perempuan dalam angkatan kerja semakin besar dan oleh karena itu jumlah perempuan pun semakin banyak mengalami menopause. Kebanyakan wanita memasuki masa menopause pada usia 40-an, namun hal ini dapat bervariasi dari satu orang ke orang lainnya. Meskipun ada Ada banyak faktor yang mempengaruhi usia permulaan menopause. Penelitian telah menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi usia menopause, seperti usia ibu saat menopause, usia menarche, usia kehamilan, penggunaan kontrasepsi oral, siklus menstruasi tidak teratur, jumlah kehamilan, indeks massa tubuh, penggunaan tembakau dan alkohol, aktivitas fisik, ooforektomi unilateral, kadar timbal dalam serum, konsumsi makanan tak jenuh ganda status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan. Pada periode ini, perubahan hormonal dan biokimia menimbulkan berbagai gejala pada tubuh wanita. (Ceylan and Özerdoğan, 2015). ‘

Penelitian yang dilakukan pada ibu bekerja dalam mengatasi gejala menopause. Peserta diminta mengisi kuesioner tentang gejala menopause yang dialami, dan dampak gejala terhadap kemampuan dalam mengatasi masalah di tempat kerja. Gejala yang paling umum adalah vasomotor (91,7%); sulit tidur (68,2%); psikologis (63,6%) dan saluran kemih (49,1%). Prevalensi gejala yang dilaporkan serupa, apa pun yang terjadi jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan pada saat itu. Sekitar sepertiga wanita melaporkan kesulitan sedang/berat dalam mengatasi pekerjaan karena gejala menopause. Faktor risiko untuk kesulitan dalam mengatasi masalah di tempat kerja termasuk: kekurangan finansial, kesehatan diri yang buruk, depresi, dan faktor pekerjaan psikososial yang merugikan tetapi bukan tuntutan fisik. Dibutuhkan lebih banyak kesadaran terjadi di antara para pemberi kerja di semua sektor, kecuali perempuan yang mengalami kesulitan keuangan dan mereka yang memiliki pekerjaan yang sulit mereka merasa tidak aman, tidak dihargai, atau tidak puas berada pada risiko terbesar (D’Angelo *et al.*, 2023). Menurut pendapat (Sari A I, Ariadi, 2020) bahwa keadaan sosial ekonomi seseorang akan mempengaruhi faktor fisik, kesehatan, dan pendidikan. Bila faktor tersebut cukup baik, akan mempengaruhi beban fisiologis.

Ibu berusia di atas 50 tahun adalah salah satu kelompok dengan pertumbuhan tercepat. Gejala menopause dapat berdampak buruk pada kualitas hidup, performa kerja, dan kehadiran. Namun, hanya sedikit penelitian yang mengamati dampak gejala menopause individu terhadap pekerjaan dan pengembangan karier. Tujuan Untuk mengukur prevalensi gejala menopause pada karyawan di lingkungan layanan kesehatan, untuk menilai dampak gejala individu terhadap pekerjaan, kehadiran dan pengembangan karir dan untuk mengeksplorasi persepsi tentang dukungan di tempat kerja. Metode dalam studi cross-sectional terhadap pekerja rumah sakit Irlandia, karyawan menopause ditanya tentang frekuensi 10 gejala menopause dan sejauh mana setiap gejala berdampak pada mereka di tempat kerja. Dampak pada kinerja, kehadiran dan pengembangan karir dinilai, bersama dengan manfaat dukungan di tempat kerja. Hasil Tanggapan dari 407 wanita menunjukkan bahwa gejala

menopause yang paling umum mempengaruhi karyawan lebih besar dari 50% dari waktu bekerja adalah kelelahan (54%), kesulitan tidur (47%), konsentrasi buruk (44%) dan daya ingat buruk (40%). Ibu bekerja terkena dampak 65% responden dan 18% telah mengambil cuti sakit. Ada hubungan yang signifikan antara keduanya keparahan gejala di tempat kerja dan penurunan kinerja kerja, keputusan pengembangan karier, dan kehadiran. Kesadaran manajer tentang menopause (29%) dan waktu kerja fleksibel (29%) dipilih sebagai dukungan paling penting di tempat kerja. Kesimpulan Karyawan perempuan terkena dampak negatif dari gejala menopause saat bekerja, khususnya secara psikologis dan gejala neurokognitif yang dikaitkan dengan penurunan performa kerja, kehadiran, dan keputusan karier. (Fauziah SE, Jufriyanto M, 2021) Pengelola kesadaran dan jadwal yang fleksibel dianggap sebagai dukungan tempat kerja yang paling bermanfaat.

Hubungan Penggunaan KB Dengan Menopause

Penelitian ini sejalan dengan oleh (Diniyati, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna terhadap penggunaan kontrasepsi dengan menopause pada wanita berusia 40-49 tahun yang menggunakan depot-medroxyprogesterone acetate, norethisterone enanthate atau kontrasepsi oral kombinasi. Terjadinya menopause akan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada wanita akibat adanya perubahan hormon. Banyak faktor yang mempengaruhi menopause, seperti riwayat usia menarche dan penggunaan kontrasepsi hormonal. Studi yang dilakukan oleh (Nursadilah, Albin, I., & Ilhami Surya Akbar, 2022) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan riwayat usia menarche dan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause wanita di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat hubungan bermakna dari riwayat menarche dan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap usia menopause.

Sedangkan Studi yang dilakukan oleh (Wahid, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi Pil dan kontrasepsi suntik pada ibu dengan kejadian menopause. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2020) menunjukkan bahwa Hasil *uji chi-square* menunjukkan bahwa, tidak ada pengaruh lama penggunaan kontrasepsi yang digunakan terhadap mulainya usia menopause ($p=0,204>0,05$). Penelitian yang dilakukan (Rosyidah, Arisandi and Farid, 2021) melakukan penelitian terhadap 42 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden hampir setengah berusia <40 tahun 2 responden 4,8 % yang mengalami usia menopause lebih cepat dan lama penggunaan KB suntik 3 bulan sebagian besar 5-10 tahun sebanyak 17 responden 40,5 %. Berdasarkan uji statistik spearman's rho nilai signifikansi p value = 0,000 maka didapatkan $P<0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian menopause. Studi yang dilakukan oleh (Indah Wahyuni, Yusa and Cahyaningrum, 2022) Adanya hubungan antara riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dengan usia menopause pada wanita usia lanjut di Desa Sei Tatas. Namun, perlu di lakukan penelitian lain dengan desain studi kohort prospektif dapat digunakan untuk melihat hubungan temporal antara penggunaan kontrasepsi hormonal dan usia menopause serta mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi usia menopause selain penggunaan kontrasepsi hormonal.

Studi yang dilakukan oleh (Ceylan and Özerdoğan, 2015) menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi usia menopause, seperti usia ibu saat menopause, usia menarche, usia kehamilan, penggunaan kontrasepsi oral, siklus menstruasi tidak teratur, jumlah kehamilan, indeks massa tubuh, penggunaan tembakau dan alkohol, aktivitas fisik, kadar timbal serum, konsumsi tak jenuh ganda gemuk, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan. Selama periode ini, perubahan hormonal dan biokimia menimbulkan berbagai gejala pada tubuh wanita. (Lestari RTR, Handayani P, 2022) . Pada masa menopause, perubahan fisik, psikologis, sosial dan seksual berdampak negatif terhadap kualitas hidup wanita. Hal ini dikarenakan cara kerja kontrasepsi yang menekan kerja ovarium atau indung telur. Pada wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause. (Liwang, F., Bhargah, A., Kusuma, H., Prathiwinya, G.G., Putra G.I.S., Ani, 2018). Dari hasil analisis statistik menggunakan *uji Square* pada taraf kepercayaan ($\alpha\leq 0,05$) menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,015 lebih kecil dari 0,05 dan nilai χ^2 adalah 5.869 lebih besar dari χ^2 tabel 3.84

sehingga dapat diinterpretasikan ada hubungan penggunaan kontrasepsi dengan menopause di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Konawe Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan usia menarche, paritas, pendidikan, pekerjaan, penggunaan KB hormonal dengan menopause di Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Konawe Selatan. Masukan untuk mempertimbangkan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan pelayanan pada ibu pra menopause dan menopause, melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Menopause sehingga dapat mengurangi dampak/beban yang ditimbulkan oleh ibu yang mengalami menopause.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya perlu mengadopsi pendekatan multi-senter dengan melibatkan beberapa kecamatan di wilayah Konawe Selatan untuk meningkatkan representativitas populasi dan mengatasi keterbatasan geografis. Implementasi strategi sampling bertingkat (*stratified sampling*) berdasarkan karakteristik demografis dan sosioekonomis akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang variasi faktor-faktor menopause pada populasi dengan latar belakang yang beragam.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Direktur Politeknik Kemenkes Kendari atas kesempatan yang
2. Kepala Kecamatan Kolono Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya.
3. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Kendari atas motivasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana
4. Kepala Desa Lambangi Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

Pendanaan

Penelitian ini terlaksana atas biaya mandiri dari peneliti.

Kontribusi Setiap Penulis

Aswita : Kerangka Konseptual, Analisis Data dan Interpretasi

Askrening : Kerangka Konseptual, Interpretasi

Kartini : Desain Karya, Analisis Data

Halijah : Analisis Data

Azlimin : Analisis Data

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, M. (2016) 'Age of menopause and determinants of menopause age: A PAN India survey by IMS', *Journal of Mid-Life Health*, 7(3), pp. 126–131. doi: 10.4103/0976-7800.191012.
- Akbar, Muhammad Ilham Aldika, D. (2020) *Seri Buku Ajar Obstetri dan Ginekologi, Ginekologi Praktis Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press;
- Bjelland, E. K. *et al.* (2018) 'The relation of age at menarche with age at natural menopause: a population study of 336 788 women in Norway', *Human Reproduction*, 33(6), pp. 1149–1157. doi: 10.1093/humrep/dey078.
- Ceylan, B. and Özerdoğan, N. (2015) 'Menopoza girme yaşını etkileyen faktörler ve menopozda yaşam kalitesinin belirlenmesi', *Türk Jinekoloji ve Obstetrik Derneği Dergisi*, 12(1), pp. 43–49. doi: 10.4274/tjod.79836.
- Cintika Yorinda Sebtalesey, I. M. (2019) *MENOPAUSE Kesehatan Reproduksi Wanita Lanjut Usia*. Sidoarjo Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- D'Angelo, S. *et al.* (2023) 'Impact of Menopausal Symptoms on Work: Findings from Women in the Health and Employment after Fifty (HEAF) Study', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1). doi: 10.3390/ijerph20010295.
- Diniyati, N. H. (2016) 'Faktor –Faktor Yang Memengaruhi Usia Menopause Di Kelurahan Buluran Kenali Kota Jambi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16((2)), pp. 24–30.
- Diyaningrum, F. (2022) 'Hubungan Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Wanita Menopause di Wilayah Pesisir Di desa Karanggondang. Semarang', *Kedokteran Universitas Diponegoro*, p. Fakultas.
- Fauziyah SE, Jufriyanto M, M. N. (2021) 'Sikap pasangan dalam menghadapi perubahan psikologis Wanita Menopause Kecamatan Larangan Pamekasan', *Jurnal Sains dan Teknologi Kesehatan*, 1(1), pp. 43–7.
- Grasiah, J. *et al.* (no date) 'Hubungan jumlah paritas terhadap usia menopause 1', 4(1), pp. 5–10. doi: 10.34012/jpms.v4i1.2260.
- Gunter., J. (2021) *The Menopause Manifesto Own Your Health With Facts and Feminism.*, Canada: Random House Canada; Canada: Random House Canada.
- Hasibuan, Y. (2020) 'Usia Menarche, Riwayat Kontrasepsi Hormonal dan Usia Menopause.', *J Penelit Kesehat "Suara Forikes" (Journal Heal es "Forikes")*.
- Ibrahim ZM, Ghoneim RH, *et al.* (2021) 'The effect of menopausal symptoms on the quality of life among postmenopausal Egyptian women.', *Climacteric.*, 23(1), pp. 1-8 <https://doi.org.10.1080/13697137.2019.1656185>.
- Indah Wahyuni, Yusa and Cahyaningrum, C. (2022) 'HUBUNGAN PENGGUNAAN KB HORMONAL DENGAN USIA MENOPAUSE PADA WANITA USIA LANJUT (45-60 TAHUN) DI DESA SEI TATAS KECAMATAN PULAU PETAK KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. S1 thesis, Universitas Ngudi Waluyo.'
- Komara. Endang , Syaodih. Erliany, A. R. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Pt. Refika Aditama.
- Lestari RTR, Handayani P, U. M. P. R. (2022) 'Nursing Analysis : the Relationship Between the Level of Knowledge and the Level of Anxiety of Women Facing Menopause.', *Journal of Nursing Research*, 2(1), pp. 31–9.
- Liwang, F., Bhargah, A., Kusuma, H., Prathiwinya, G.G., Putra G.I.S., Ani, L. S. (2018) 'Gambaran penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di wilayah kerja UPT Puskesmas Tampak Siring', *Intisari Sains Medis*, 1(9), pp. 41–46. doi: 10.1556/ism.v9i3.301.
- Meilan, N., Hud, N. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Perempuan Dalam Menghadapi Masa Menopause', *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 2(1).
- Nababan, P. (2022) 'Faktor yang memengaruhi kesiapan ibu premenopouse menghadapi masa menopause di kompleks asrama khatulistiwa koa pontianak tahun 2021', *Miracle Journal*, 2(1), pp. 74-87.
- Nina Siti Mulyani, S. (2013) *Menopause akhir siklus menstruasi pada wanita di usia pertengahan*. Yogyakarta:

Nuha Medika.

- Nurlina. (2021) *Kualitas Hidup Wanita Menopause*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nursadilah, Albin, I., & Ilhami Surya Akbar, T. (2022) 'Hubungan Riwayat Menarche dan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal terhadap Usia Menopause./makes.v5i3.1802', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), pp. 308–315. doi: <https://doi.org/10.31850>.
- Prawirohardjo, S. (2019) *ILMU KANDUNGAN*. JAKARTA: PT BINA PUSTAKA SARWOTONO PRAWIROHARDJO.
- Rosyidah, I. N., Arisandi, A. and Farid, A. (2021) 'Jurnal sakti bidadari', *Jurnal Sakti*, IV(1), pp. 45–49. Available at: <http://www.journal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1178>.
- Sari A I, Ariadi, A. (2020) 'Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pada wanita Menopause', *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), pp. 143–9. <https://doi.org.10.25077/jikesi.v1i2.138>.
- Sulistiyowati I, S. D. (2021) 'Hubungan Sindrom Menopause dengan Kualitas Hidup Wanita Menopause di Kelurahan Genuk Kabupaten Semarang', *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2), pp. 30–37. <http://dx.doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1257>.
- Syahfitri, A. W. (2018) 'Hubungan Jumlah Paritas Dengan Menopause Di Dusun III Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang', *Iuwashplus.or.Id*, p. 482.
- Trismiyana, E. and Lestari, A. (2021) 'Hormonal Dengan Usia Menopause Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), pp. 42–50. Available at: <http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/97>.
- Tristiarti AM, Budihastuti UR, Melinawati E, L. A. (2022) 'Perbedaan Kecemasan dan Kualitas Hidup Wanita Menopause di Wilayah Rural dan Urban.', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Srivijaya*, 9(2).
- Wahid, N. (2020) 'Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Kejadian Menopause Pada Ibu Di puskesmas Lau Maros', *Jurnal Kebidanan Vokasional*, pp. 61–66.
- Widayanti, Y. (2022) 'Gambaran Kualitas Hidup pada Wanita menopause', *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), pp. 256–5.